

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data Satgas Covid-19, wilayah DKI Jakarta memiliki tingkat kasus konfirmasi positif tertinggi dengan mencatatkan 1.260.841 kasus (Putwiliani 2022). Menurut data dinkes kalimantan timur konfirmasi covid-19 ialah 647.979 kasus. Data dari dinkes kukar pada tahun 2022 telah mencapai jumlah positif terinfeksi virus corona ada 267.152 kasus.

Menurut seoharto (2020) Situasi di Indonesia, presentase kesembuhan di kelompok lanjut usia (lansia) persentase sembuhnya lebih rendah dibandingkan kategori dewasa awal-akhir yaitu 14,30% serta persentase kematian 43,60% dari total jumlah kematian sebanyak 1.801 jiwa. Data tersebut mendeskripsikan jumlah total presentase pasien lansia positif Covid-19 lebih rendah dibandingkan pasien kategori umur yang lebih muda, tetapi yang lebih mengkhawatirkan adalah perkara kematian (*case fatality rates*) beresiko tinggi. Sehingga grup lansia adalah kelompok yang paling rentan terkena dampak penyebaran virus Covid-19 (Aritonang 2021).

Covid-19 pada lansia menjadi masalah baru dalam dunia kesehatan yang dapat mengakibatkan kecemasan pada lansia. Kecemasan akibat covid-19 ini menjadi masalah yang sangat berpengaruh terhadap penularan yang terjadi. Kecemasan yang

dirasakan tidak hanya pada kemungkinan tertular penyakit covid-19 namun juga dampak pada tatanan kehidupan (Dewi 2020).

Kecemasan lansia sebelum covid kebanyakan memiliki kemungkinan tinggi untuk mengalami gangguan-gangguan kecemasan daripada depresi. Mengungkapkan masalah psikososial yang paling banyak terjadi pada lansia seperti, kesepian, perasaan sedih, depresi dan kecemasan (Annisa 2016). Kecemasan lansia di saat pandemi covid-19 saat ini ialah dengan banyaknya data menyebutkan tentang peningkatan kasus covid-19 menyebabkan kondisi kecemasan dan stress pada kelompok lansia. Stress lansia disebabkan karena adanya kecemasan rentan terserang berbagai penyakit termasuk yang disebabkan oleh virus Corona (Savitri & Intarti 2021)

Data *World Healthy Organization* (WHO) pada tahun 2016, menyebutkan kecemasan meningkat sebesar 2,5% setiap tahunnya dengan perbandingan 2,43% pada wanita dan 0,07% pada laki-laki. Jumlah lansia diperkirakan di dunia yang menderita kecemasan baik akut maupun kronik mencapai 5% dari 898 juta jiwa dengan perbandingan antara wanita dan pria yaitu 2:1 (Astiti, Candrawati, and Adiputra 2020).

Prevalensi gangguan kecemasan di Indonesia terus meningkat tiap tahunnya. Riset kesehatan dasar menunjukkan peningkatan gangguan kecemasan pada tahun 2013 sebesar 6% dan ditahun 2018

sebesar 9,8% dengan simtom yang paling banyak muncul adalah sakit kepala, masalah tidur, turunnya selera makan dan mudah lelah (Livia, Prajogo & Yudiarso 2021).

pada kelompok lanjut usia yang memiliki komplikasi penyakit akan mempermudah terserangnya penyakit. Ketakutan resiko kematian yang tinggi dapat menyebabkan lansia mengalami peningkatan pada tingkat kecemasan sehingga penyakit akan mudah menyerang tubuh (Nareza, 2020).

Kejadian yang terjadi pada tahun 2020 salah satunya diprovinsi Kalimantan Timur yang mewajibkan karantina selama empat belas hari kepada masyarakat yang memasuki wilayah kalimantan timur. Hal ini menimbulkan kecemasan yang berpengaruh terhadap spiritualisme yang sedang menjalani karantina terutama bagi lansia (Kasmi 2021) . Selama karantina untuk menghilangkan kecemasan yang dialami menggunakan dimensi spiritual salah satunya ialah *mindfulness*. Dengan *mindfulness* subyek merasa selalu bahagia walaupun sebelumnya mengalami kecemasan yang berlebih hingga psikosomatis dan takut akan kematian. (Fourianalistyawati 2017).

Kecemasan dapat dikurangi dengan obat-obatan farmakologis dan psikoterapi. Teknik alternatif yang bisa digunakan untuk menurunkan kecemasan seseorang yaitu dengan yoga, aromaterapi, relaksasi melalui pijat (*massage*) dan *mind therapy* (Khamida and Meilisa 2018). Sampai saat ini beberapa penelitian menyatakan

bahwa *mind therapy* merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengatasi dan menurunkan kecemasan pada lansia. *Mind therapy* sangat berguna untuk mengatasi permasalahan terhadap kecemasan (Dyah & Fourianalistyawati, 2018).

Terapi *mindfulness* mampu menurunkan kecemasan pada lansia, saat individu dalam kondisi mindful akan dapat meningkatkan fokus lansia dalam menikmati emosi dari waktu ke waktu tanpa manipulasi saat ini. Kondisi *mindful* akan membawa lansia kedalam kestabilan emosi sehingga secara langsung memberikan efek terhadap penurunan kecemasan (Triyono, Dwidiyanti, and Widyastuti 2018).

Pada penelitian Teasdale (2002), terapi *mindfulness* terbukti secara signifikan mengurangi tingkat kecemasan yang telah diberikan terapi *mindfulness*. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa karakteristik populasi lansia sangat cocok untuk menjadi sasaran intervensi berbasis *mindfulness* (Dyah & Fourianalistyawati, 2018).

Beberapa hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penelitian sebelumnya yang menyinggung pembahasan terkait dengan kecemasan lansia di era pandemi covid-19 namun belum terdapat penelitian terkait faktor-faktor akan dilakukan oleh peneliti seperti *mindfulness* terhadap kecemasan pada lansia di era pandemi covid-19, sehingga penelitian ini diambil oleh peneliti karena belum pernah diteliti dengan peneliti lain.

Dari pengamatan awal dengan melihat data Dinkes Kukar pada tahun 2022 dengan penduduk di Desa Loh Sumber berjumlah 4307 jiwa. Lansia didapatkan yang berusia >60 berjumlah 657 jiwa. Peneliti melakukan observasi kepada lansia dengan menggunakan kuesioner tingkat kecemasan yang merujuk pada kuesioner GAS (*Geriatric Anxiety Scale*) yang telah dimodifikasi sesuai kondisi yang sedang terjadi pada pandemi covid-19 didapatkan hasil tidak mengalami kecemasan dengan 1 dari 5 (20%) individu, kecemasan ringan dengan 2 dari 5 (40%) individu, kecemasan sedang dengan 2 dari 5 (40%) individu dan kecemasan berat dengan 0 dari 5 (0%) individu. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar lansia di Desa Loh Sumber mengalami kecemasan.

Lebih lanjut didapatkan data bahwa loa kulu terdapat lansia wanita terbanyak dengan tidak adanya program lansia di salah satu desa di Loa Kulu ialah Loh Sumber.

Berdasarkan fenomena dan berbagai penelitian terkait, uraian diatas dimana *mindfulness* dapat mempengaruhi kecemasan lansia selama pandemi maka peneliti bertujuan mengukur adanya terjadi pengaruh *mindfulness* terhadap kecemasan lansia selama covid-19. Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *mindfulness* terhadap kecemasan pada lansia selama pandemi covid-19 di Desa Loh Sumber”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada skripsi ini adalah “Apakah ada pengaruh *mindfulness* terhadap kecemasan pada lansia selama pandemi covid-19 di Desa Loh Sumber?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh *mindfulness* terhadap kecemasan pada lansia selama pandemi covid-19 di Desa Loh Sumber.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik lansia (umur dan jenis kelamin) di Desa Loh Sumber Kecamatan Loa Kulu.
- b. Mengetahui kecemasan lansia selama pandemi covid-19 di desa Loh Sumber sebelum dilakukan intervensi *mindfulness*.
- c. Mengetahui kecemasan lansia selama pandemi covid-19 di desa Loh Sumber sesudah dilakukan intervensi *mindfulness*.
- d. Mengetahui ada tidaknya pengaruh antara *mindfulness* terhadap kecemasan lansia selama pandemi covid-19 di desa Loh Sumber.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam

ilmu pengetahuan terkhusus dalam informasi pengetahuan *mindfulness* terhadap kecemasan pada lansia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

a. Bagi Lansia

Bagi lansia, penelitian ini diharapkan agar bisa menjadikan bahan untuk menambah pengetahuan mengenai *mindfulness* dan kecemasan.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan menginformasikan data serta meningkatkan ilmu dan pengetahuan dalam bidang keperawatan.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan keharusan dari sebuah penelitian. Keaslian penelitian ini berdasarkan pada penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relative sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan

posisi variable penelitian atau metode analisis yang digunakan, penelitian tersebut ialah pengaruh *mindfulness* terhadap kecemasan pada lansia selama pandemi di Desa Loh Sumber. Keaslian penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anastasia (2019) dengan judul penelitian “Terapi *Swedish Massage* menurunkan tingkat kecemasan lansia di balai pelayanan sosial Tresna Wredha (Bpstw) Unit Budi Luhur Yogyakarta”. Menggunakan desain *quasy experiment dengan one group pretst-post test design*. Menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 15 lansia. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel independen dan tempat penelitian. Variabel independen yang akan diteliti yaitu kemampuan *mindfulness*. Tempat penelitian yang direncanakan adalah di desa Loh Sumber.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Heru (2018) dengan judul penelitian “pengaruh *mindfulness* terhadap caregiver burden lansia dengan demensia di panti wreda”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasy eperimental pre-post test with control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia dipanti jompo harapan asri Semarang Jawa Barat. Sampel dalam penelitian jumlah sampel 34 orang yang diambil dengan *purposive sampling*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel dependen dan tempat

penelitian. Variabel dependen yang akan diteliti yaitu kecemasan.

Tempat penelitian yang direncanakan adalah di desa Loh Sumber.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anna (2017) dengan judul penelitian "*Effect of Mindfulness intervention on the intensity of Anxiety in Nasopharyngeal cancer patient with radiation*". Metode penelitian yang digunakan *quasy eksperiment pre-post control trial design*. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan consecutive sampling. sampel berjumlah 33 responden. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah populasinya yaitu pasien kanker nasopharing sedangkan penelitian melibatkanm lansia yang mengalami kecemasan di Desa Loh Sumber.